

PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DALAM SYIAR ISLAM TERHADAP KERAWANAN PERILAKU GENERASI Z DI BANJARMASIN

**Abdurrahman Luthfi¹, Ahmad Muzakkir Ahzami², Dea Fidelma³, Hadfiza⁴,
Hendri Yunus Wijaya⁵, Muhammad Salman'Anshari Rizky⁶, Nur Alifya Zhafira Putri⁷,
Rizky Amelia Putri⁸**

- ¹Pendidikan Komputer, Universitas Lambung Mangkurat, email : 2210131210009@mhs.ulm.ac.id
²Pendidikan Komputer, Universitas Lambung Mangkurat, email : 2210131310010@mhs.ulm.ac.id
³Pendidikan Komputer, Universitas Lambung Mangkurat, email : 2210131120001@mhs.ulm.ac.id
⁴Pendidikan Komputer, Universitas Lambung Mangkurat, email : 2210131210012@mhs.ulm.ac.id
⁵Pendidikan Komputer, Universitas Lambung Mangkurat, email : 2210131210025@mhs.ulm.ac.id
⁶Pendidikan Komputer, Universitas Lambung Mangkurat, email : 2210131210027@mhs.ulm.ac.id
⁷Pendidikan Komputer, Universitas Lambung Mangkurat, email : 2210131220016@mhs.ulm.ac.id
⁸Pendidikan Komputer, Universitas Lambung Mangkurat, email : 2210131120007@mhs.ulm.ac.id

Abstrak

Media sosial telah menjadi salah satu sarana penting dalam berkomunikasi dan berinteraksi di era digital saat ini. Di Indonesia, terutama di kota-kota besar seperti Banjarmasin, penggunaan media sosial sangat tinggi, terutama di kalangan remaja generasi Z. Namun, penggunaan media sosial oleh remaja generasi Z juga memiliki risiko yang perlu diwaspadai, termasuk kerawanan perilaku. Banyak remaja yang terjerumus dalam perilaku yang tidak sehat, seperti *cyberbullying*, tindakan kriminal, penggunaan narkoba, dan perilaku seksual yang tidak sehat. Di sisi lain, syiar Islam juga sangat penting untuk disebarkan, terutama di kalangan remaja. Dalam hal ini, media sosial dapat menjadi sarana yang efektif untuk menyebarkan ajaran agama dan nilai-nilai positif kepada remaja. Namun, penggunaan media sosial dalam syiar Islam juga perlu dikelola dengan baik, terutama dalam menghadapi kerawanan perilaku remaja.

Untuk mengetahui penggunaan media sosial dalam syiar islam terhadap kerawanan perilaku generasi z di banjarmasin kami melakukan penelitian dengan metode penelitian kuantitatif. Instrumen penelitiannya yaitu kuisioner. Sumber data yang didapat adalah hasil dari pengisian kuisioner oleh generasi z yang ada di Banjarmasin. Hasil yang kami dapatkan yaitu kebanyakan dari generasi z menghabiskan waktu untuk bermain medsos lebih dari 3 jam dan alhamdulillah kebanyakan dari mereka sering menonton syiar islam dalam medsos. Kemudian sebagian dari mereka mengatakan penyebaran syiar Islam dalam bermain medsos sangat penting.

Kata kunci : Media sosial, Generasi Z, Syiar islam, Kerawanan perilaku

Pendahuluan

Media sosial telah menjadi salah satu sarana penting dalam berkomunikasi dan berinteraksi di era digital saat ini. Di Indonesia, terutama di kota-kota besar seperti Banjarmasin,

penggunaan media sosial sangat tinggi, terutama di kalangan remaja generasi Z.

Namun, penggunaan media sosial oleh remaja generasi Z juga memiliki risiko yang perlu diwaspadai, termasuk kerawanan perilaku. Banyak remaja yang terjerumus dalam perilaku

Abdurrahman Luthfi, Ahmad Muzakkir Ahzami, Dea Fidelma, Hadfiza, Hendri Yunus Wijaya, Muhammad Salman, Anshari Rizky, Nur Alifya Zhafira Putri, Rizky Amelia Putri: Penggunaan Media Sosial Dalam Syiar Islam Terhadap Kerawanan Perilaku Generasi Z Di Banjarmasin

yang tidak sehat, seperti cyberbullying, tindakan kriminal, penggunaan narkoba, dan perilaku seksual yang tidak sehat.

Di sisi lain, syiar Islam juga sangat penting untuk disebarkan, terutama di kalangan remaja. Dalam hal ini, media sosial dapat menjadi sarana yang efektif untuk menyebarkan ajaran agama dan nilai-nilai positif kepada remaja.

Namun, penggunaan media sosial dalam syiar Islam juga perlu dikelola dengan baik, terutama dalam menghadapi kerawanan perilaku remaja. Diperlukan pendekatan yang tepat dalam penggunaan media sosial, seperti melalui konten yang positif dan inspiratif, serta pengawasan dan pengendalian dari para orang tua dan pengajar.

Sebagai kota yang cukup besar, Banjarmasin memiliki tantangan tersendiri dalam menghadapi kerawanan perilaku remaja generasi Z. Namun, dengan pendekatan yang tepat dan penggunaan media sosial yang bijak dalam syiar Islam, diharapkan remaja dapat menjadi pribadi yang lebih baik dan terhindar dari perilaku yang tidak sehat.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan kuisioner atau angket untuk alat pengumpulan data. Responden penelitian ini adalah pemuda muslim yang aktif menggunakan media sosial untuk menyebarkan agama Islam dan seberapa besar pengetahuan mereka tentang ajaran agama Islam pada Generasi Z ini. Pengambilan sampel dilakukan melalui *purposive sampling* yang menekankan pada sampel untuk memperhitungkan karakteristik atau karakteristik tertentu. Respondennya adalah beberapa mahasiswa dari Universitas Lambung Mangkurat dan Politeknik Banjarmasin. Dari kesimpulan respon mengenai ini adalah beberapa orang sudah dapat menanggulangi kerawanan perilaku remaja terkait penggunaan media sosial dalam syiar agama islam yaitu

dengan ikut hal-hal positif seperti majelis dan harus ada batasan penggunaannya

Hasil Penelitian

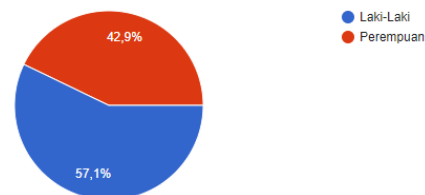
Dari hasil pengumpulan data menggunakan kuisioner terstruktur yang disampaikan menggunakan Google form, diperoleh 28 responden. Data yang diperoleh telah dicek terlebih dahulu untuk menghilangkan data yang tidak valid yang akan mempengaruhi hasil analisis data penelitian. Profil responden penelitian ini diamati untuk memberikan gambaran seperti apa sampel penelitian ini. Responden diklasifikasikan ke dalam beberapa kelompok berdasarkan jenis kelamin, dan tingkat pendidikan

Gambar 1. 2

Profil Responden

Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin, terdapat 16



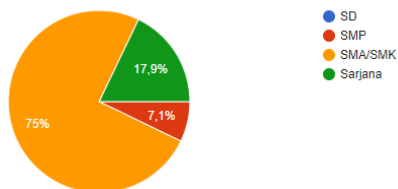
laki-laki (57,1%) dan 12 perempuan (42,9%).

Gambar 1. 1

Hal ini menunjukkan bahwa laki-laki berpartisipasi dalam penelitian ini lebih banyak daripada perempuan dan hanya ada 4 orang yang berbeda. Namun dapat dikatakan bahwa komponen laki-laki dan perempuan responden berimbang

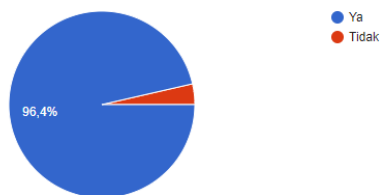
Pendidikan Terakhir

Berdasarkan tingkat pendidikan terakhir, responden dengan tingkat pendidikan terakhir SMA/SMK adalah yang paling mendominasi, yaitu sebanyak 75% (21 orang) dari total keseluruhan responden. Komposisi kelompok responden dengan tingkat pendidikan Sarjana juga cukup besar yaitu 17,9% (5 orang) dari keseluruhan responden. Sementara itu, kelompok responden dengan tingkat pendidikan SMP sebanyak diwakili oleh 7,1% responden (2 orang).



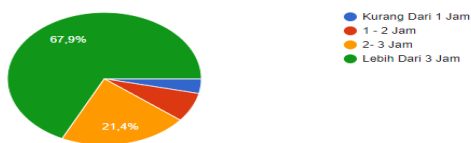
Analisis deskriptif

Keaktifan menggunakan media sosial



Gambar 1. 3

Berdasarkan hasil survey yang kami buat mengenai keaktifan menggunakan media sosial yang terdapat pada gambar 1.3 mayoritas responden menjawab aktif hanya 1 responden saja yang tidak aktif menggunakan media sosial

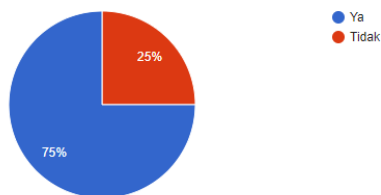


Gambar 1. 4

Lama penggunaan media sosial dalam satu hari

Pada gambar 1.4 terdapat 67,9% responden yang menjawab lama penggunaan media sosial lebih dari 3 jam dalam satu hari. Selanjutnya disusul dengan lama penggunaan media sosial 2 sampai 3 jam dalam satu hari sebanyak 21,4%. Selanjutnya 7,1% menjawab 1-2 jam penggunaan media sosial dalam satu hari, dan yang terakhir sebanyak 3,6% menggunakan media sosial dalam satu hari kurang dari 1 jam.

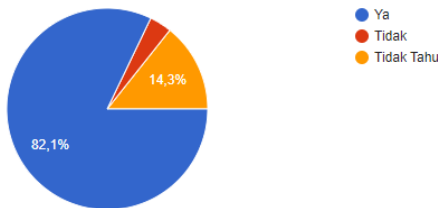
Melihat Syiar Islam dalam Media Sosial



Gambar 1. 5

Berdasarkan hasil survey sebanyak 75% responden menjawab sering melihat syiar islam di dalam media sosial dan 25 % responden menjawab kurang melihat syiar islam di dalam media sosial. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar 1.5

Penggunaan Media Sosial berpengaruh terhadap Perilaku Generasi Z Secara Positif



Gambar 1. 6

Pada gambar 1.6 dapat terlihat mayoritas responden menjawab ya. Sebanyak 14,3 % menjawab tidak tahu, dan 3,6 % responden menjawab Tidak

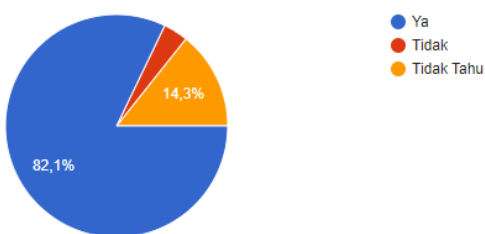
Penggunaan Media Sosial dalam Syiar Islam Dapat Meningkatkan Kesadaran Agama Pada Generasi Z

Sebanyak 82,1 % menjawab penggunaan media sosial dalam syiar islam dapat meningkatkan kesadaran agama pada generasi Z. Selanjutnya sebanyak 10,7 % menjawab penggunaan media sosial dalam syiar islam tidak dapat meningkatkan kesadaran agama pada generasi Z. Terakhir sebanyak 7,1

Gambar 1. 7

% menjawab tidak tahu apakah penggunaan media sosial dalam syiar islam dapat meningkatkan kesadaran agama pada generasi z. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar 1.7

Penggunaan Media Sosial dalam Syiar Islam Dapat Mengurangi Perilaku Negatif Pada

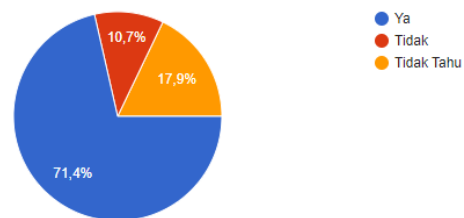


Gambar 1. 8

Generasi Z

Berdasarkan hasil survey pada gambar 1.8 mayoritas responden menjawab penggunaan media sosial dapat mengurangi perilaku negatif pada generasi z. Sebanyak 14,3% menjawab tidak tahu apakah penggunaan media sosial dapat mengurangi perilaku negatif pada generasi Z. Sebanyak 3,6% menjawab penggunaan media sosial tidak dapat mengurangi perilaku negatif pada generasi Z. Perilaku negatif yang dimaksud seperti pergaulan bebas, *Bullying*, penggunaan obat-obatan terlarang.

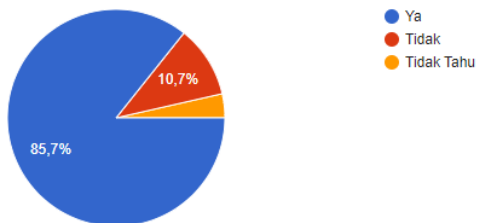
Penggunaan Media Sosial dalam Syiar Islam Dapat Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Pada Generasi Z



Gambar 1. 9

Dapat terlihat pada gambar 1.9 sebanyak 71.4% responden menjawab penggunaan media sosial dalam syiar islam dapat meningkatkan kegiatan keagamaan pada remaja generasi Z. Sebanyak 17,9% menjawab tidak tahu penggunaan media sosial dalam syiar islam dapat meningkatkan kegiatan keagamaan pada remaja generasi Z. Sebanyak 10,7% responden menjawab penggunaan media sosial dalam syiar islam tidak dapat meningkatkan kegiatan keagamaan pada remaja generasi Z

Penggunaan Media Sosial Dapat Menjadi Faktor Penyebab Kecanduan Media Sosial Pada Remaja Generasi Z



Gambar 1. 10

Pada gambar 1.10 dapat terlihat mayoritas responden menjawab penggunaan media sosial dapat menjadi faktor penyebab kecanduan media sosial pada remaja generasi z. Sebanyak 10.7% responden menjawab penggunaan media sosial tidak dapat menjadi faktor penyebab kecanduan media sosial pada remaja generasi Z. Sebanyak 3.6% responden menjawab tidak tahu penggunaan media sosial dapat menjadi faktor penyebab kecanduan media sosial pada remaja generasi Z.

Pengawasan yang Tepat Terhadap Penggunaan Media Sosial Dalam Syiar Islam Agar Dapat Memberikan Dampak Yang Positif Pada Perilaku Generasi Z

Berdasarkan hasil survey yang kami dapat pada gambar 1.11 sebanyak 78,6% responden menjawab sangat penting adanya pengawasan yang tepat terhadap penggunaan media sosial dalam syiar islam agar dapat memberikan dampak positif pada perilaku generasi Z. Sebanyak 21,4% menjawab penting

Gambar 1. 11

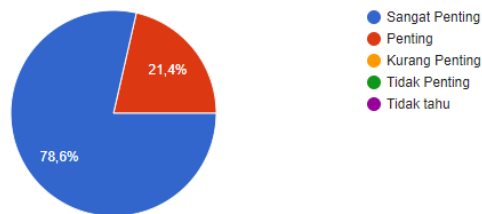
adanya pengawasan yang tepat terhadap penggunaan media sosial dalam syiar islam agar dapat memberikan dampak positif pada perilaku generasi Z.

Pendapat Responden Tentang Penggunaan Media Sosial Dalam Syiar Islam

Berdasarkan hasil survey rata-rata reponden menjawab media sosial bisa menjadi media hal penting di syiar islam dalam memberikan informasi terdepan. Namun terkadang informasi selain hal tersebut tenggelam karna sistem algoritma media sosial yang hanya mengikuti *trend* atau drama. Walaupun begitu, semua itu bisa dilewatkan dengan mengikuti akun-akun tentang syiar islam

Pendapat Responden Mengenai Hal Apa Yang Dapat Dilakukan Untuk Mengurangi Kerawanan Perilaku Generasi Z Terkait Dengan Penggunaan Media Sosial Dalam Syiar Islam

Berdasarkan hasil survey rata-rata reponden menjawab untuk mengurangi kerawanan perilaku generasi Z terkait penggunaan media sosial dalam syiar islam adalah dilakukannya pembatasan atau kontrol dari orang tua agar generasi Z tidak terjerumus ke dalam hal negatif saat menggunakan media sosial. Selain itu hal yang dapat dilakukan adalah generasi Z harus memilih dan memilah konten apa yang bermanfaat atau tidak



bermanfaat bagi dirinya.

Pembahasan

A. Pengertian Media Sosial

Media sosial adalah sebuah media online dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki

merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Pendapat lain mengatakan bahwa media sosial adalah media online yang mendukung interaksi sosial dan media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif. Pengertian media sosial adalah seperangkat alat komunikasi dan kolaborasi baru yang memungkinkan terjadinya berbagai jenis interaksi yang sebelumnya tidak tersedia bagi orang awam (Chris Brogan, 2010). Andreas Kaplan dan Michael Haenlein mendefinisikan media sosial sebagai "sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang dibangun di atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0, dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran "user-generated content". Jejaring sosial merupakan situs dimana setiap orang bisa membuat web page pribadi, kemudian terhubung dengan teman-teman untuk berbagi informasi dan berkomunikasi.

- Jenis Media Sosial

1. Aplikasi untuk berbagi video di jejaring sosial (*video share*)

Aplikasi berbagi video tentunya sangat efektif untuk streaming berbagai acara. Ada tiga program yang perlu mendapat perhatian terkait jumlah pengguna dan komunitas yang dibuatnya, yaitu YouTube, Vimeo, dan DailyMotion.

2. Aplikasi media sosial *microblogging*

Aplikasi *microblogging* adalah salah satu yang paling mudah digunakan di antara program media sosial lainnya. Perangkat bertenaga tidak perlu repot menggunakan smartphone, Anda hanya perlu menginstal aplikasi dan Internet. Aplikasi ini paling populer di Indonesia setelah Facebook. Ada dua aplikasi yang cukup penting di masyarakat Indonesia, yaitu Twitter dan Tumblr.

3. Aplikasi jejaring sosial untuk berbagi jejaring sosial

Setidaknya ada tiga aplikasi berbagi sosial terkemuka dan populer di Indonesia, terutama untuk jenisnya. Khususnya Facebook, Google Plus dan Path.

4. Aplikasi berbagi jaringan bisnis

Pengguna profesional aplikasi jaringan seringkali adalah akademisi, mahasiswa, peneliti, pejabat pemerintah, dan pengamat. Beberapa aplikasi jejaring profesional populer di Indonesia antara lain LinkedIn, Scribd, dan Slideshare.

5. Aplikasi berbagi foto

Aplikasi jaringan berbagi foto sangat populer di kalangan masyarakat Indonesia. Sesuai dengan etosnya, aplikasi ini mendistribusikan materi media sosial yang lebih santai dan tidak serius yang terkadang mengandung unsur-unsur aneh, lucu, bahkan menakutkan. Untuk itu, penyiaran program pemerintah juga diefisienkan melalui aplikasi ini. Tentunya materi yang akan dibagikan juga harus sesuai dengan karakteristik aplikasi ini. Dokumentasi dapat berupa kunjungan misi dagang ke kawasan, pasar, atau komunitas perdagangan yang unik dan eksotis. Beberapa aplikasi yang sangat populer di Indonesia antara lain Pinterest, Picasa, Flickr, dan Instagram.

B. Pengaruh Media Sosial Dalam Kehidupan Sehari-hari

Media sosial kini telah menjadi suatu kebutuhan yang cukup sulit dipisahkan dari kehidupan sehari-hari termasuk remaja bahkan hampir pada setiap waktu hingga telah begitu banyak waktu yang dipakai untuk melakukan komunikasi melalui media sosial, sebagai wujud eksistensi. Media sosial merupakan alat yang dapat digunakan untuk promosi dan menyampaikan informasi yang sangat efektif karena media tersebut dapat langsung diakses bagi siapa saja yang ingin memperoleh informasi, dengan demikian media sosial seperti

facebook, whatsapp sangat mempengaruhi terhadap pola pikir masyarakat, gaya hidup masyarakat karena memang media sosial memiliki banyak manfaat. Masyarakat yang menjadi kelompok sekumpulan manusia tentunya saling berintraksi dan saling berkomunikasi dalam waktu yang sama pada tempat yang berbeda, dengan adanya media sosial, mereka mampu berkomunikasi dengan baik yang saling menguntungkan, mereka dapat bertukar informasi menggunakan media sosial sehingga mereka dapat membangun jaringan bisnis dengan produktif, dengan adanya media sosial berupa whatsapp grup inilah manusia menjadi terpengaruh kehidupannya untuk menjadi lebih produktif.

Era digitalisasi saat ini memang sangat berpengaruh terhadap pola pikir masyarakat. Pengaruh pada pola pikir positif maupun negatif, gaya kehidupan masyarakat menjadi berubah secara drastis terlepas dari efek kemajuan alat digitalisasi, oleh karena itu yang terpenting adalah bagaimana alat digital ini di fungsi kan seharusnya, sesuai norma-norma agama, selaras dengan norma budaya lingkungan, dari hasil penelitian membuktikan bahwa manusia saat ini tidak terlepas dari kehidupan era digital. Media sosial terdapat pengaruh yang berdampak positif dan negatif dalam penggunaannya berdasarkan dengan cara pengguna dalam menggunakan media sosialnya, bila pengguna menggunakan media sosial dengan bijak untuk perilaku positif seperti menggunakannya untuk membangun jaringan atau sebuah komunitas yang memberikan manfaat, digunakan untuk mendapatkan bahan pembelajaran, digunakan untuk berwirausaha hal-hal yang positif maka pengaruh positif akan didapatkan pengguna.

Dampak positif penggunaan media sosial secara nyata membawa pengaruh terhadap perubahan sosial masyarakat kearah yang lebih baik tetapi dampak negatif cenderung membawa perubahan sosial masyarakat yang menghilangkan nilai-nilai atau norma di masyarakat Indonesia. Dengan hadirnya media

sosial sebagai teknologi baru, tentu saja cara hidup manusia juga akan mengalami perubahan. Beberapa perubahan adalah semakin efektif dan efisiennya manusia dalam memperoleh informasi tidak terhalang waktu, tempat dan biaya yang tidak terlalu mahal. Perubahan-perubahan dalam hubungan sosial (social relationships) atau sebagai perubahan terhadap keseimbangan (equilibrium) hubungan sosial dan segala bentuk perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan didalam masyarakat, yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk didalamnya nilai-nilai, sikap dan pola perilaku diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat.

Masyarakat dapat berkomunikasi langsung dengan presiden melalui media sosial guna menyampaikan saran kritik dan ide yang membangun. Jika dalam metode konvensional masyarakat harus menjadi wakil rakyat / anggota DPR terlebih dahulu dan atau melakukan demonstrasi didepan istana kepresidanan guna suatu menyampaikan aspirasi, sekarang cara tersebut cenderung ditinggalkan. Dari sisi ekonomi semakin tingginya minat masyarakat terhadap media sosial, tidak sedikit masyarakat kita memperoleh keuntungan dengan berbisnis melalui media sosial. Maka, masyarakat akan semakin tergantung dengan media sosial, dan hal ini akan mempengaruhi kehidupan mereka sehari-hari. Mengakses media sosial setiap saat telah menjadi kebutuhan manusia yang baru untuk selalu meng update informasi karena media sosial telah menjadi sumber informasi yang lebih aktual dibandingkan media lainnya.

Akan tetapi apabila pengguna menggunakannya tidak bijak untuk suatu hal yang menyimpang seperti digunakan untuk mengakses konten negatif, melakukan hack, melakukan plagiarisme, melakukan penipuan dan lainnya hal-hal yang negatif maka pengaruh negatif yang didapat pengguna. Pengaruh negatif terhadap masyarakat perubahan sosial diantaranya: sering terjadi konflik antar kelompok kelompok tertentu dengan berlatar

belakang suku, ras maupun agama. Mengatasnamakan agama, kelompok tertentu memiliki pengikut dengan jumlah yang banyak pada media sosial cenderung memanfaatkan momen tertentu untuk menggerakkan massa dalam kegiatan tertentu. Secara langsung media sosial berpengaruh terhadap terbentuknya kelompok-kelompok sosial tersebut dengan menanamkan prinsip, nilai dan akidah tertentu untuk menjadi perubah sistem.

C. Pengertian Syiar Islam

Islam dan dakwah merupakan dua hal kompleks yang tidak dapat dipisahkan, Islam tidak akan mungkin maju dan berkembang bersyiar dan bersinar tanpa adanya upaya dakwah. Semakin gencar upaya dakwah dilaksanakan semakin bersyiarlah ajaran Islam. Semakin malas-malasan upaya dakwah semakin redup pula cahaya Islam dalam masyarakat. Ajaran Islam yang disiarkan melalui dakwah dapat menyelamatkan manusia dan masyarakat dan masyarakat pada umumnya. Dakwah berasal dari bahasa Arab *da'wah* memiliki tiga huruf asal yaitu *dal*, *ra* dan *ha* yang berarti menyeru, mengajak, memanggil, mengundang, meminta tolong, meminta, memohon, menamakan, menyuruh datang, mendorong, menyebabkan, mendatangkan, mendo'akan, menangisi dan meratapi.

Dakwah adalah bagian terpenting dalam ajaran Islam yang wajib dilaksanakan oleh setiap umat muslim. Dakwah bukanlah suatu pekerjaan yang asal dilaksanakan sambil lalu, melainkan suatu pekerjaan yang sudah menjadi kewajiban bagi setiap umat Islam. Menurut Toha Yahya Umar, dakwah menurut Islam ialah mengajak dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan pemerintah Tuhan, untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat. Sedangkan menurut A. Hamsyi adalah mengajak orang lain meyakini dan mengamalkan aqidah dan syariah Islamiyah

yang terlebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh pendakwah itu sendiri.

Dakwah sendiri merupakan proses mengubah seseorang maupun masyarakat terkait pemikiran, perasaan, perilaku dan kondisi yang buruk maupun kondisi yang baik. Secara spesifik, dakwah Islam diartikan sebagai aktifitas menyeru atau mengajak dan melakukan perubahan kepada manusia untuk melakukan kemakrufan dan mencegah dari kemungkaran. Dakwah juga merupakan sistem kegiatan dari seseorang, sekelompok, dalam bentuk seruan, ajakan, undangan, *do'a* yang disampaikan dengan ikhlas dan menggunakan metode, sistem teknik tertentu agar mampu menyentuh kalbu dan fitrah seseorang, keluarga, kelompok, masyarakat, agar dapat mempengaruhi tingkah lakunya untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dengan demikian dakwah adalah segala bentuk aktivitas penyampaian ajaran agama Islam kepada orang lain dengan berbagai cara yang bijaksana untuk terciptanya individu dan masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam semua tatanan kehidupan.

D. Pengaruh syiar Islam dalam media sosial terhadap perilaku remaja generasi Z di Banjarmasin

Media sosial telah menjadi salah satu sarana penting dalam berkomunikasi dan berinteraksi di era digital saat ini. Di Indonesia, terutama di kota-kota besar seperti Banjarmasin, penggunaan media sosial sangat tinggi, terutama di kalangan remaja generasi Z. Namun, penggunaan media sosial oleh remaja generasi Z juga memiliki risiko yang perlu diwaspadai, termasuk kerawanan perilaku. Banyak remaja yang terjerumus dalam perilaku yang tidak sehat, seperti cyberbullying, tindakan kriminal, penggunaan narkoba, dan perilaku seksual yang tidak sehat.

Syiar Islam bagi generasi Z, atau yang lebih dikenal dengan istilah *millennials*, merupakan hal yang penting untuk dibahas.

Generasi ini telah tumbuh di era digital dengan akses yang mudah ke internet, sehingga informasi tentang Islam bisa didapat dengan mudah dan cepat. Namun, di sisi lain, generasi ini juga terkena pengaruh globalisasi dan modernisasi yang membuat mereka terbuka dengan budaya dan pandangan yang berbeda. Oleh karena itu, syiar Islam bagi generasi Z perlu dikemas dengan cara yang relevan dan menarik bagi mereka.

Berikut adalah beberapa pembahasan syiar Islam yang dapat relevan bagi generasi Z:

- a) Mengedukasi tentang pentingnya akidah dan iman

Generasi Z perlu memahami betapa pentingnya memiliki keyakinan yang kuat dalam Islam. Mereka harus tahu bahwa iman adalah fondasi utama dalam menjalankan kehidupan sebagai muslim. Syiar Islam bagi generasi Z dapat dimulai dengan mengedukasi tentang keyakinan dasar dalam Islam seperti keimanan kepada Allah, rasul, kitab, malaikat, dan qadar.

- b) Mengajarkan nilai-nilai Islam yang universal

Selain keyakinan dasar, syiar Islam bagi generasi Z juga harus mencakup nilai-nilai universal yang dijunjung tinggi oleh Islam seperti keadilan, kesederhanaan, kejujuran, dan kasih sayang. Nilai-nilai ini dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan dapat membantu generasi Z menjadi muslim yang lebih baik.

- c) Memberikan pemahaman yang benar tentang jihad dan terorisme

Generasi Z seringkali terpapar oleh media yang memperlihatkan aksi terorisme yang dilakukan oleh kelompok ekstremis yang mengatasnamakan Islam. Oleh karena itu, syiar Islam bagi

generasi Z harus mengajarkan tentang konsep jihad yang sebenarnya, bahwa jihad bukanlah aksi kekerasan dan terorisme, melainkan perjuangan untuk memperbaiki diri sendiri, berjuang untuk kebaikan, dan membela agama dengan cara yang damai.

- d) Mengajak untuk berinteraksi dengan Islam secara aktif

Syiar Islam bagi generasi Z juga harus mendorong mereka untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan Islam seperti shalat berjamaah, belajar agama, mengikuti khutbah Jumat, dan berbagai kegiatan sosial dan kemanusiaan. Hal ini akan membantu generasi Z untuk lebih memahami dan mencintai Islam.

- e) Menyampaikan pesan dengan cara yang menarik dan kreatif

Terakhir, syiar Islam bagi generasi Z perlu disampaikan dengan cara yang menarik dan kreatif agar dapat menarik minat mereka. Misalnya, dengan menggunakan media sosial, video animasi, atau acara yang diadakan secara interaktif dan menyenangkan. Hal ini akan membuat pesan Islam mudah dicerna oleh generasi Z dan dapat memotivasi mereka untuk terlibat lebih dalam dalam kegiatan Islam.

Di sisi lain, syiar Islam juga sangat penting untuk disebar, terutama di kalangan remaja. Dalam hal ini, media sosial dapat menjadi sarana yang efektif untuk menyebarkan ajaran agama dan nilai-nilai positif kepada remaja. Namun, penggunaan media sosial dalam syiar Islam juga perlu dikelola dengan baik, terutama dalam menghadapi kerawanan perilaku remaja. Diperlukan pendekatan yang tepat dalam penggunaan media sosial, seperti melalui konten yang positif dan inspiratif, serta pengawasan dan pengendalian dari para orang tua dan pengajar.

Abdurrahman Luthfi, Ahmad Muzakkir Ahzami, Dea Fidelma, Hadfiza, Hendri Yunus Wijaya, Muhammad Salman, Anshari Rizky, Nur Alifya Zhafira Putri, Rizky Amelia Putri: Penggunaan Media Sosial Dalam Syiar Islam Terhadap Kerawanan Perilaku Generasi Z Di Banjarmasin

Sebagai kota yang cukup besar, Banjarmasin memiliki tantangan tersendiri dalam menghadapi kerawanan perilaku remaja generasi Z. Namun, dengan pendekatan yang tepat dan penggunaan media sosial yang bijak dalam syiar Islam, diharapkan remaja dapat menjadi pribadi yang lebih baik dan terhindar dari perilaku yang tidak sehat.

Kesimpulan

Kesimpulannya yaitu media sosial adalah sarana paling penting untuk pemuda generasi zaman sekarang, yang lebih akrab disebut dengan generasi Z atau gen Z. Para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual.

Media sosial atau yang sering kali disebut dengan Medsos, kini menjadi kebutuhan pemuda zaman sekarang yang sangat sulit sekali untuk dipisahkan, dan juga kebanyakan dari pemuda zaman sekarang kebanyakan menghabiskan waktunya untuk menggunakan Medsos. Selain itu medsos sekarang bisa menjadi sarana penyebaran dakwah atau syiar Islam yang efektif karena dapat diakses oleh siapapun, misalnya Medsos yang sering kali dijadikan sarana syiar Islam yakni Instagram, Facebook, Whatsapp, dan lain-lain. Manfaat yang diharapkan ketika menyebarkan syiar agama Islam pada Medsos yaitu, bisa mengubah pola pikir negatif dari Generasi pemuda zaman sekarang.

Kemudian dari hasil angket yang kelompok kami berikan ke teman dekat maupun kerabat, data yang kami temukan yaitu kebanyakan dari mereka menghabiskan waktu untuk bermain medsos lebih dari 3 jam dan alhamdulillah kebanyakan dari mereka sering menonton syiar dalam medsos. Kemudian sebagian dari mereka mengatakan penyebaran syiar Islam dalam bermain medsos sangat penting.

Referensi

- Ahyani, L., & Fajriani, N. (2020). Islamic Education Through Social Media: Opportunities and Challenges. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 205-220.
- Cahyono, A. S. (2016). Pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial masyarakat di Indonesia. *Publiciana*, 9(1), 140-157.
- Desrianti, Dewi I., et al. "Pengaruh Media Sosial terhadap Perilaku Keagamaan Siswa melalui Pendidikan Agama Islam." *Al-Waarits*, vol. 1, no. 1, 7 Oct. 2021, pp. 46-54.
- Istianah, Istianah. "Era Disrupsi dan Pengaruhnya terhadap Perkembangan Hadis di Media Sosial." *Riwayah*, vol. 6, no. 1, 2020, pp. 89-102, doi:10.21043/riwayah.v6i1.6861.
- Kusmayadi, T. A. (2019). Dakwah Islam dalam Media Sosial: Peluang dan Tantangan di Era Digital. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 17(2), 247-266.
- Liedfray, T., Waani, F. J., & Lasut, J. J. (2022). Peran Media Sosial Dalam Mempererat Interaksi Antar Keluarga Di Desa Esandom Kecamatan Tombatu Timur Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Ilmiah Society*, 2(1).
- Nurgiyantoro, B. (2020). Strategi dakwah Islam di era digital: Studi kasus penggunaan media sosial dalam penyiaran dakwah Islam di Indonesia. *Kanz Philosophia*, 10(1), 19-38.
- SAGITA, D. A. (2020). Tradisi Suronan Dalam Syiar Islam Di Desa Rejomulyo Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).